

ABSTRAK

KINERJA CAMPURAN LATASTON (HRS-WC) ASBUTON DENGAN PENAMBAHAN OLI BEKAS TERHADAP PENGUJIAN MARSHALL

Oleh

REZA FITRA SANDI

Seiring dengan melonjaknya harga aspal minyak dan ketersediaan jumlahnya yang terbatas maka perlu dicari alternatif lain bahan pengikat perkerasan jalan. Alternatif yang bisa dilakukan adalah pemanfaatan aspal alam yang terdapat di pulau Buton Sulawesi Tenggara dari Indonesia dikenal dengan nama Asbuton. Secara ekonomis penggunaan oli bekas sebagai modifier pada campuran beraspal dikarenakan oli bekas memiliki nilai titik nyala setara aspal sehingga tidak mudah menguap dan nilai viskositas tinggi untuk melunakkan mineral yang terkandung dalam Asbuton.

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Inti Jalan Raya Fakultas Teknik Universitas Lampung menggunakan metode pengujian Marshall untuk campuran beraspal panas dengan perendaman benda uji selama 30 menit dan 3x8 jam agar diketahui karakteristik campuran seperti VMA, VIM, VFA, stabilitas, kelelahan, dan *Marshall Quotient*. Benda uji menggunakan campuran aspal minyak 15% dan Asbuton 85% yang diperam dengan variasi kadar oli bekas 0%, 10%, 20%, dan 30%. Benda uji dibuat sebanyak 3 buah pada masing-masing variasi kadar oli bekas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa properties campuran yang memenuhi syarat yaitu VMA dan kelelahan sedangkan VIM didapatkan nilai yang lebih tinggi dari ketentuan yang ditetapkan, dan VFA didapatkan nilai yang lebih rendah dari ketentuan. Kadar penambahan oli bekas terhadap Asbuton yang menghasilkan nilai stabilitas dan *Marshall Quotient* yang memenuhi syarat adalah kadar oli bekas 0% dan 10%. Secara keseluruhan penambahan kadar oli bekas terhadap Asbuton tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam campuran Lataston (HRS-WC).

Kata Kunci : HRS - WC, Asbuton, Oli Bekas, Parameter Marshall